

**KONSEP *HABLUM MINAL ALAM* SEBAGAI  
METODE PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PADA KOMUNITAS PAGAR DI DESA GUNUNGAGUNG  
KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

**RISAL FEBRI ARDIANTO**  
NIM. 3318022

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**KONSEP *HABLUM MINAL ALAM* SEBAGAI  
METODE PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PADA KOMUNITAS PAGAR DI DESA GUNUNGAGUNG  
KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



**Oleh:**

**RISAL FEBRI ARDIANTO**  
**NIM. 3318022**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Risal Febri Ardianto**  
NIM : **3318022**  
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**  
Program Studi : **Tasawuf dan Psikoterapi**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"KONSEP HABLUM MINAL ALAM SEBAGAI METODE PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA KOMUNITAS PAGAR DI DESA GUNUNGAGUNG KABUPATEN TEGAL"** adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 13 Juni 2022

Yang Menyatakan,



*Risal*  
**Risal Febri Ardianto**  
**NIM. 3318022**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.**  
Karangjempu RL.01/Rw.02 Tirta Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Risal Febri Ardianto

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi  
di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah dilakukan penelitian dan perbuatan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Risal Febri Ardianto

NIM : 3318022

Judul : **KONSEP HABLUM MINAL ALAM SEBAGAI METODE  
PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA  
KOMUNITAS PAGAR DI DESA GUNUNGAGUNG  
KABUPATEN TEGAL**

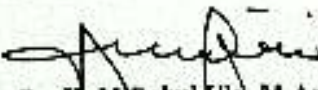
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 13 Juni 2022

Pembimbing,

  
**Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.**  
**NIP. 197409182005011004**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Pahlawan KM 5 Ruwulaku Kujen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [faad.uingsudur.ac.id](http://faad.uingsudur.ac.id) | Email : [faad@uingsudur.ac.id](mailto:faad@uingsudur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **RISAL FEBRI ARDIANTO**  
NIM : **3318022**  
Judul Skripsi : **KONSEP *HABLUM MINAL ALAM* SEBAGAI METODE  
PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL DI  
DESA GUNUNGAGUNG KABUPATEN TEGAL**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 05 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S Ag)  
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

**Cintami Farmawati, M.Psi**  
NIP. 198608152019032009

Penguji II

**Dr. Muhammad Rifal Subhi, M.Pd.I**  
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 05 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### 1. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ا= i	اِ= ai	اِي= i
ا= u	اُو= au	اُ= u

### 2. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

## 2. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

## 3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf syamsiyah" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf qomariyah" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:



القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

### 1. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
يٰٓا	Ditulis	<i>Syai'un</i>

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil 'alamin* dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih untuk yang sudah terlibat mensukseskan dan melancarkan skripsi saya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua saya Bapak Slamet dan Ibu Emi beserta kakak saya, Terimakasih sudah memberi dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tak terhingga. Terimakasih atas doa-doa baiknya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Cintami Farmawati, M.Psi., skripsi, Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Miftahul Ula, M.Ag. Terimakasih atas ilmu dan bimbingannya sejak awal hingga skripsi saya terselesaikan. Semoga selalu dimudahkan urusannya oleh Allah SWT.
3. Sukmawati, yang selalu menemani, mendukung dan menjadi penyemangat dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Teman-teman Komunitas PAGAR yang telah berkenan dan membantu saya dalam melaksanakan penelitian di Komunitas PAGAR.
5. Teman-teman mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Seluruh keluarga, teman, sahabat, yang selalu memberikan dukungan penuh baik dalam bentuk materil maupun moril.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah: 286)

## ABSTRAK

Ardianto, Risal Febri. 2023. Konsep *Hablum Minal Alam* Sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Komunitas Pagar di Desa Gunungagung Kabupaten Tegal. Skripsi. Fakultas/Program Studi: Ushuludin Adab dan Dakwah/Tasawuf dan Psikoterapi. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

**Kata Kunci :** *Hablum Minal Alam, Kecerdasan Spiritual.*

Manusia kini hidup dalam budaya yang terkuras secara spiritual. Realitas ini ada lantaran dunia dirusak oleh sirnanya moralitas dan luntarnya sikap solidaritas. Terutama di desa yang sangat terpencil dan terpinggirkan, masalah seperti itu biasa terjadi. Komunitas PAGAR hadir sebagai wadah bagi para anak muda yang ingin mengekspresikan diri melalui kegiatan yang berhubungan dengan alam. Komunitas PAGAR adalah komunitas pecinta alam yang bergerak dibidang petualangan, lingkungan hidup, konservasi dan kemanusiaan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: a). Konsep *Hablum Minal Alam* Sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Komunitas PAGAR Di Desa Gunungagung Kabupaten Tegal. b). Bagaimana Penerapan *Hablum Minal Alam* Sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Komunitas PAGAR Di Desa Gunungagung Kabupaten Tegal. Manfaat secara teoritis Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi atau mengembangkan ilmu tasawuf dan psikoterapi, khususnya mengenai konsep *hablum minal alam*. Manfaat praktis a). Untuk komunitas, Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi serta manfaat mengenai konsep *hablum minal alam* sebagai metode pengembangan kecerdasan spiritual. b). Untuk peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mempelajari secara lebih mendalam dan mengaplikasikan konsep *hablum minal alam* pada kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa a). Konsep *hablum minal alam* pada komunitas PAGAR adalah bagaimana kita menjaga hubungan baik kepada alam/lingkungan dan pentingnya menjaga keseimbangan hubungan tersebut. Melalui konsep *hablum minal alam*, Komunitas PAGAR dapat memperoleh manfaat seperti lebih mudah merasakan kedamaian dan ketenangan batin, karena memiliki rasa keterhubungan dengan alam semesta yang lebih luas, lebih memahami makna dan tujuan hidup, serta mendapatkan rasa penuh arti dan kebahagiaan dalam kehidupan. b). Penerapan *hablum minal alam* pada komunitas PAGAR dilakukan dengan beberapa tahap mulai dari persiapan, kegiatan yang dilaksanakan, kemudian materi yang disampaikan dan terakhir yaitu evaluasi Penerapan *hablum minal alam* dapat mengembangkan kecerdasan spiritual pada komunitas PAGAR yaitu berupa kemampuan berpikir secara holistik, kesadaran terhadap lingkungan dan juga ikhlas dan tawakal dalam menghadapi cobaan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Konsep *Hablum Minal Alam* Sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Komunitas PAGAR di Desa Gunungagung Kabupaten Tegal" Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafaat kelak di yaumul akhir.

Alhamdulillah penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Cintami Farmawati, M.Psi., selaku ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Miftahul Ula, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu bekal ilmu selama peneliti menempuh studi.
6. Teman-teman Komunitas PAGAR yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
7. Teman-teman di Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018 seperjuangan.
8. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan penuh kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 13 Juni 2023



**Risal Febri Ardianto**  
NIM 3318022

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Penelitian.....	22
<b>BAB II HABLUM MINAL ALAM DAN KECERDASAN SPIRITUAL</b> ..	23
A. Hablum Minal Alam .....	23

1. Pengertian Hablum Minal Alam .....	23
2. Bentuk Hablum Minal Alam.....	26
3. Akhlak Kepada Lingkungan .....	27
B. Kecerdasan Spiritual .....	28
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	28
2. Ciri Kecerdasan Spiritual.....	31
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual .....	35

### **BAB III KONSEP HABLUM MINAL ALAM SEBAGAI METODE**

#### **PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA KOMUNITAS**

#### **PAGAR DIDESA GUNUNGAGUNG KABUPATEN TEGAL.....37**

A. Gambaran Umum Komunitas PAGAR.....	37
B. Konsep Hablum Minal Alam Sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Komunitas PAGAR .....	41
C. Penerapan Hablum Minal Alam Sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Komunitas PAGAR .....	43

### **BAB IV ANALISIS KONSEP HABLUM MINAL ALAM SEBAGAI**

#### **METODE PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA**

#### **KOMUNITAS PAGAR DI DESA GUNUNGAGUNG KABUPATEN**

#### **TEGAL.....55**

A. Analisis Konsep Hablum Minal Alam Sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Komunitas PAGAR .....	55
B. Analisis Penerapan Hablum Minal Alam Sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Komunitas PAGAR .....	59



<b>BAB V PENUTUP</b> .....	66
A. Simpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membangun spiritualisme adalah upaya pembaruan spiritual atau ruhani dalam bentuk keyakinan, iman, ideologi, moral dan kaidah atau ketentuan. Spiritisme dapat dibangun dalam berbagai cara, salah satunya adalah dengan menciptakan spiritualis yang bersumber dari agama (*religion*) yang disebut “*spiritualisme religius*”. Untuk menumbuhkan spiritualitas ini kita membutuhkan *Spiritual Quotient* (SQ), yaitu kecerdasan untuk bertanya dan membedah pertanyaan tentang makna dan nilai, kecerdasan yang meletakkan tindakan serta kehidupan kita pada kondisi makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan yang menakar sikap dan gaya hidup seseorang lebih berarti daripada orang lain.<sup>1</sup>

Rachmi menyebutkan kecerdasan spiritual sebagai fakultas dimensi non-material atau jiwa manusia. Kecerdasan spiritual sebagai intan yang belum terasah dan dimiliki oleh setiap insan. Manusia harus mengenali seperti adanya lalu menggosoknya hingga mengkilap dengan tekad yang besar, menggunakannya menuju kearifan, dan untuk mencapai kebahagiaan yang abadi.<sup>2</sup>

Sementara itu, faedah SQ yang paling utama adalah dapat mempelajari

---

<sup>1</sup> Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 45-46.

<sup>2</sup> Nyoman Suadnyana Pasek, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.1, No.1, 2016

bahwa setiap saat, setiap detik, setiap nafas selalu diawasi oleh Allah dan tidak akan pernah lepas dari pengamatan-Nya. Pada waktu inilah muncul tanda-tanda ihsan, yaitu tatkala manusia bertindak merasa melihat Allah atau sedang diawasi oleh Allah. Ketika seseorang merasa melihat Allah, dia melihat Allah dalam kesempurnaan, tanpa mengabaikan untuk mengamati setiap ciptaan-Nya. Ketika seseorang merasa dilihat oleh Tuhan Yang Maha Esa, dia merasa begitu kecil sehingga emosi dan kecerdasannya saling melengkapi, dan lalu segera menunjukkan kemampuan reaksi positif yang besar. Pada akhirnya, dengan kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk mengenal dirinya sendiri, mengenal Allah, dan selalu mendapatkan ridha Allah. Tidak ada yang mengalahkan nikmat Allah

*Spiritual Quotient (SQ)* juga sanggup mengintegrasikan kemampuan akal dan hati manusia untuk membentuk karakter dan individualitas yang kuat beraskan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Alhasil, kemajuan dan kesuksesan akan dicapai melalui orang-orang berkualitas yang seimbang secara intelektual dan emosional. Bahkan sampai batasnya, seseorang yang memperoleh spiritualitas yang baik memiliki hubungan yang istimewa dengan Allah SWT. Oleh karena itu, Allah SWT akan membantu mereka, yaitu hati manusia akan condong kepada Allah SWT, yang akan mempengaruhi kecerdasan dalam berurusan dengan manusia.<sup>3</sup>

Manusia kini hidup dalam budaya yang terkuras secara spiritual. Realitas

---

<sup>3</sup> Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 60.

ini ada lantaran dunia dirusak oleh sirnanya moralitas dan lunturnya sikap solidaritas. Kita hanya mempertimbangkan IQ dan EQ, terlepas dari SQ. Mencari hikmah, ide serta falsafah dalam hidup adalah bagian utama dari eksistensi dari seorang insan. Hanya mereka yang dapat menemukan makna dalam hidup yang bisa bahagia dalam hidup ini.<sup>4</sup> Mereka yang mengalami kekeringan spiritual mengalami efek psikologis yang serupa dengan yang dialami oleh anak muda masa kini. Ini bukan hal baru bagi kita. Terutama di desa-desa yang sangat terpencil dan terpinggirkan, masalah seperti itu biasa terjadi. Alhasil, banyak remaja berurusan dengan hal-hal negatif seperti alkohol, narkoba, pencurian dan judi.<sup>5</sup>

Begitupun juga yang terjadi pada remaja di Desa Gunungagung, hal negatif yang dilakukan remaja desa Gunungagung seperti tidak mampu mengendalikan diri/emosi hal itu bisa dilihat dari terjadinya perkelahian dan berbicara kasar ketika marah dengan temannya, kurangnya kesadaran terhadap lingkungan seperti pada saat nongkrong sampah dari makanan ataupun puntung rokok dibiarkan berserakan begitu saja dan juga kurangnya kreativitas dan inovasi di kalangan remaja desa Gunungagung hal itu bisa dilihat salah satunya dari tidak terlihatnya peran remaja di desa Gunungagung bagi masyarakat maupun terhadap diri sendiri. Melalui permasalahan di atas itu setidaknya menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mereka termasuk rendah. Oleh karena itu dengan kecerdasan spiritual membuat kita sadar bahwa kita mempunyai

---

<sup>4</sup> Ahmad Najib Burhani, *Sufisme Kota* (Jakarta: Serambi, 2001), hlm. 112-113.

<sup>5</sup> Murtadha Muthahhuri, *Manusia dan Alam Semesta*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2002), hlm. 10.

masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya.<sup>6</sup> Permasalahan tersebut terjadi pada remaja di Desa Gunungagung sebelum berdirinya komunitas PAGAR. Komunitas PAGAR (Pegiat Alam Gunungagung Raya) terbentuk atas ide para remaja di Desa Gunungagung dengan mayoritas anggotanya berasal dari desa Gunungagung, menurut Ilal selaku ketua PAGAR mengatakan bahwa komunitas ini ada sebagai pembuktian pada masyarakat bahwa kami para remaja tidak hanya bisa berbuat onar saja tapi kami juga ingin melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Komunitas ini sebagai wadah bagi para anak muda yang ingin mengekspresikan diri melalui kegiatan yang berhubungan dengan alam. Komunitas PAGAR adalah komunitas pecinta alam yang bergerak di alam bebas, pada bidang petualangan, lingkungan hidup, konservasi alam maupun kemanusiaan.<sup>7</sup> Komunitas PAGAR berbeda dengan komunitas pecinta alam pada umumnya. Komunitas PAGAR tidak hanya sekedar naik gunung saja atau kegiatan yang seru lainnya, namun justru lebih kepada apa yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut. Bukan berarti pendakian gunung jadi kegiatan yang kurang bernilai, namun lebih jauh ada kegiatan lain yang nilainya tak kalah besar.<sup>8</sup>

Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang *hablum minal alam*. Memerintahkan manusia, menjadi khalifah di muka bumi untuk mengelola dan memanfaatkan alam yang telah dikaruniakan Allah SWT, sesuai dengan

---

<sup>6</sup> Zohar dan Ian Marshall, *SQ* (Kecerdasan Spiritual) Ter. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 12-13.

<sup>7</sup> Al Hilal Rizqi. Ketua PAGAR, Wawancara Pribadi 15 Maret 2022

<sup>8</sup> Observasi Penulis. Komunitas PAGAR. 18 Maret 2023.

kepentingan dan menurut kebijakan yang telah ditentukan oleh agama.<sup>9</sup> Dalam bahasa Indonesia kata *hablum minal alam* diartikan sebagai hubungan manusia dengan alam, hubungan antara manusia dan alam adalah salah satu dari tiga komponen ajaran agama Islam. Ketiga aspek tersebut tersebut mencakup: hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam. Hubungan antara manusia dan alam mengajarkan manusia tentang lingkungan alam dan Allah telah memilih manusia untuk menjadi khalifah Allah di bumi, sehingga sudah menjadi tugas manusia untuk menjaga dan memelihara alam. *Hablum minal alam* sendiri merupakan ihsan (baik) ini berarti melakukan yang terbaik dalam mengelola bumi untuk penciptaan kebahagiaan dan kemakmuran manusia. *Hablum Minal Alam* adalah hubungan manusia dengan alam yang di dalamnya adalah sikap baik kepada tumbuhan, hewan, air, udara, hutan, laut, gunung dan sumber daya alam lainnya.<sup>10</sup>

Adapun mengenai hubungan manusia dan alam mengutip ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an bahwa manusia ditugaskan Tuhan menjadi khalifah di bumi ini. Ibn Arabi menafsirkan keeratn hubungan antara hubungan manusia dan alam namun disitu sekaligus menunjukkan tugas manusia sebagai khalifah terhadap alam. menurut Ibn Arabi alam adalah *copy* (salinan) Tuhan, karena

---

<sup>9</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 177-178.

<sup>10</sup> Asep Saepul Hamdi, *Dasar-dasar Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 62-64.

alam adalah pancaran dari sumber cahaya yaitu Tuhan. Oleh karenanya jika kita menyakiti alam, sesungguhnya kita telah menyakiti Tuhan.<sup>11</sup>

Islam adalah agama yang sangat ramah kepada alam, dibuktikan dengan fakta bahwa sekitar seperdelapan atau sekitar 750 ayat Al-Qur'an mendorong orang-orang beriman untuk mempelajari, mendalami dan merenungkan alam ini. Agama Islam menekankan kewajiban umat Islam untuk menjaga dan memelihara alam. Alam tidak hanya digunakan oleh satu generasi, tetapi diwariskan kepada generasi berikutnya.<sup>12</sup>

Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah berikut ini:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Al-A’raf: 56)

Mengindahkan kalam Allah SWT tersebut sudah cukup sebagai pedoman bagi kita umat Islam untuk menjaga hubungan yang baik, bijaksana dan seimbang dengan alam. hal itu juga yang dilakukan oleh komunitas pecinta alam yang menamai dirinya dengan PAGAR (*Penggiat Alam Gunungagung Raya*).

Dalam rangka menjaga hubungan baik kepada alam mereka melakukan kegiatan

---

<sup>11</sup> Wiwi Siti Sajaroh, “Wahdah Al-Wujud dan Pelestarian Alam: Kajian Tasawuf tentang Lingkungan Hidup”. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 1, 2014.

<sup>12</sup> Luky Zakiatun Nufus, Skripsi: “Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk dan Mengamalkan Nilai *Hablum Minal Alam* Siswa MAN 1 Malang”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), 2022, hlm 27.

yang berhubungan dengan alam diantaranya yaitu mendaki gunung, menanam seribu pohon dan penebaran benih ikan dalam upaya pelestarian lingkungan. Ketua PAGAR yang bernama Ilal mengatakan bahwa menjelajah bumi bisa menjadi wujud rasa syukur seorang hamba kepada Tuhannya. Karena itu kelompok penggiat alam asal Tegal tersebut bertekad bahwa dengan berpetualang, mereka bisa lebih menghormati bumi dan mencintai Sang Pencipta semesta.<sup>13</sup>

Salah satu tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah memiliki pandangan yang lebih luas tentang dunia dan alam, memahami bahwa sungguh alam semesta ini hidup dan bersinar sehingga kita dapat melihat bahwa alam adalah sahabat manusia, pada akhirnya ia memiliki kepedulian pada alam disekitarnya, dan dapat dilihat bahwa alam ini diciptakan oleh zat tertinggi, yaitu Allah SWT.<sup>14</sup> Selain itu saudara Oni selaku anggota PAGAR juga mengatakan bahwa selain menjelajah alam dirinya bersama komunitas PAGAR melakukan kegiatan berupa menjaga dan memelihara alam yaitu salah satunya dengan menanam seribu pohon (jumbre hijau) di desa Gunungagung dengan mengundang beberapa komunitas pecinta alam dan juga warga sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan. Hal tersebut juga merupakan upaya kami dalam penanggulangan bencana alam dan juga sebagai salah satu bentuk kepedulian komunitas PAGAR terhadap lingkungan dan kemanusiaan. Dengan ikut menjaga dan merawat alam dirinya merasa menjadi manusia yang berguna dan

---

<sup>13</sup> Al Hilal Rizqi. Ketua PAGAR, Wawancara Pribadi 15 Maret 2022

<sup>14</sup> Ar Candra Adi Permana, Skripsi: “*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecemasan Menjelang Usia Lanjut*”, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013), hlm. 18.



bermanfaat bagi orang sekitar.<sup>15</sup> Kesadaran diri yang mendalam adalah karakteristik dari mereka yang memiliki potensi kecerdasan spiritual. Kesadaran diri seseorang yang kuat adalah kekuatan untuk memahami diri sendiri dan emosinya, serta mampu berempati dengan apa yang terjadi pada orang lain.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas penulis terdorong untuk mengangkat judul:  
**Konsep *Hablum Minal Alam* sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Komunitas Pagar di Desa Gunungagung, Kabupaten Tegal.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Konsep *Hablum Minal Alam* Sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Komunitas PAGAR Di Desa Gunungagung Kabupaten Tegal
2. Bagaimana Penerapan *Hablum Minal Alam* Sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Komunitas PAGAR Di Desa Gunungagung Kabupaten Tegal

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Konsep *Hablum Minal Alam* Sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Komunitas PAGAR Di Desa Gunungagung Kabupaten Tegal

---

<sup>15</sup> Muhammad Wakhoni, Ketua PAGAR, Wawancara Pribadi 13 Maret 2022

<sup>16</sup> Ar Candra Adi Permana, Skripsi: “*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecemasan Menjelang Usia Lanjut*”, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013), hlm. 18-19.

2. Untuk Mengetahui Penerapan *Hablum Minal Alam* Sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Komunitas PAGAR Di Desa Gunungagung Kabupaten Tegal

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi atau mengembangkan ilmu tasawuf dan psikoterapi, khususnya mengenai konsep *hablum minal alam* sebagai metode pengembangan kecerdasan spiritual.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi serta manfaat mengenai konsep *hablum minal alam* sebagai metode pengembangan kecerdasan spiritual.
- b. Untuk peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mempelajari secara lebih mendalam dan mengaplikasikan konsep *hablum minal alam* pada kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat Akademis

Secara akademis berguna untuk memenuhi tugas dan penyelesaian studi Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Analisis Teori

- a. *Hablum Minal Alam*

Jika ungkapan *hablum minal alam* dipahami dalam bahasa Indonesia, artinya adalah hubungan antara manusia dengan alam. pada kehidupan umum kita kerap menjumpai seseorang yang giat memperbaiki hubungannya dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungannya dengan sesama manusia (*habluminannas*), namun dia lalai bahwa dia bahkan tidak tahu apakah dia harus memperbaiki hubungannya dengan alam (*hablum minal 'alam*).<sup>17</sup>

*Hablum minal alam* adalah hubungan manusia dengan alam pada bentuk kesehariannya, yang dapat diwujudkan dengan kesadaran moral terhadap alam dalam bentuk pelestarian dan perawatan. Semua perangkat yang saling berhubungan memanifestasikan dirinya dalam perilaku aristokrasi moral.<sup>18</sup>

Ahmad Muhasim menyebutkan dalam bukunya bahwa *hablum minal alam* setidaknya memiliki 2 ciri yaitu:

a. Mengelola dan memelihara alam

Manusia diciptakan Allah dan digelarakan dimuka bumi untuk mengelola isi bumi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk Allah yang sempurna atas segala sesuatu di alam raya ciptaan Allah ini diperuntukkan bagi manusia, tinggal manusia sendiri apakah mau memperolehnya atau membiarkannya atau

---

<sup>17</sup> Laila Dewi Akhsanty, Skripsi: “Pengamalan Nilai *Hablum Minal Alam* dalam Implementasi Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 14.

<sup>18</sup> Muhammad Iqbal, “Mewujudkan Kesadaran Energi Melalui Konsep Khalifah Fi al-Ard”. *Jurnal Penelitian*, Vol. 13, No.2, 2016.

bahkan menghancurkannya. Islam mendorong umatnya untuk mengolah, memelihara dan memanfaatkan alam sehingga dapat bermanfaat bagi manusia dan alam itu sendiri.

b. Menjaga dan melestarikan alam

Manusia adalah makhluk yang sempurna dengan kemampuan akal, serta nilai-nilai yang diberikan Allah dapat membentuk akhlak yang baik yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk hubungan yang harmonis dengan alam lingkungannya.

b. Kecerdasan Spiritual

Menurut Munif Chatib Kecerdasan spiritual adalah bagian dari kecerdasan eksistensial, menurutnya kecerdasan ini sebagai persiapan manusia dalam menghadapi kematian. Sehingga kecerdasan ini berdimensi keilahian yang memiliki prinsip mencari eksistensi diri dalam kehidupan.<sup>19</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan manusia, diberkahi pada kekuatan manusia untuk melampaui diri. Zohar dan Marshall menyatakan bahwa, transdensi adalah suatu yang membawa manusia “melewati” (beyond) masa kini, rasa duka bahkan mengatasi diri kita pada saat ini. Ia membawa manusia melewati batas-batas pengetahuan dan pengalaman.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Rahmat Rifai Lubis, “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.1, No.1, 2018.

<sup>20</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. (Jakarta: Mizan, 2005), hlm 55.

Menurut Buya Syakur SQ disebut juga kecerdasan hati, sebab dalam SQ yang berfungsi adalah hati, bukan lagi otak sebagaimana pada IQ dan EQ. Hati yang memiliki SQ akan lebih peka dan menjangkau lebih jauh (ke arah batin) dari pancaindra. Hati bisa mendengar yang tidak bisa dijangkau telinga, melihat yang tidak bisa dijangkau oleh mata, merasakan apa yang ada dalam batin oleh orang lain.<sup>21</sup>

Budi yuwono dalam bukunya *SQ Reformation* mengatakan, “bahwa kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan untuk memahami kebenaran-kebenaran hakiki yang terkait dengan iman dan takwa pada Tuhan Yang Maha Esa”.<sup>22</sup> Ngatang, Kurman memberikan gambaran mengenai orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi yaitu:

1) Fleksibel

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, tetapi bersikap kaku akan mendapat kesulitan ketika berhadapan dengan orang lain atau ketika memecahkan suatu masalah. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mudah mengalah dan tidak memaksakan kehendak.

2) Kemampuan refleksi tinggi

---

<sup>21</sup> Nadya Surya Wulandari, Skripsi: “*Khalwat dan Kecerdasan Spiritual Perspektif Abdul Syakur Yasin (Pengasuh Pondok Pesantren Cadangpinggan Indramayu)*”. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hlm. 78-79.

<sup>22</sup> Budi Yuwono, *SQ Reformation*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 119.

Orang dengan kecerdasan intelektual tinggi dengan kemampuan memecahkan masalah akan dilengkapi apabila ia memiliki kemampuan tinggi menganalisis persoalan yang rumit yang adalah tanda orang yang memiliki SQ yang tinggi. Orang yang memiliki SQ tinggi cenderung bertanya “apa”, “mengapa” dan “bagaimana”.

3) Kesadaran diri dan lingkungan

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi memiliki kesadaran diri (mengetahui dirinya sendiri) dan sadar lingkungan. Mengetahui diri sendiri, berarti mampu mengendalikan diri (emosi) dan dorongan lainnya. Kesadaran lingkungan mencakup kepedulian terhadap sesama dan peduli lingkungan alam.

4) Kemampuan kontemplasi tinggi

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi ditandai dengan kemampuan kontemplasi tinggi seperti: mampu mendapat inspirasi dari berbagai hal, memberi inspirasi kepada orang lain, dan memiliki kreativitas tinggi dan kemampuan inovasi.

5) Berpikir holistik

Berpikir secara holistik berarti berpikir secara menyeluruh, mengaitkan hal yang berbeda-beda, orang ini mampu menghargai perbedaan dan mampu bersinergi.

6) Berani menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi berani menghadapi penderitaan. Dengan berani menderita juga berani menghadapi tantangan, kesulitan dan berani gagal. Orang yang tidak berani menghadapi kesulitan adalah orang yang tidak belajar apapun. Akhirnya dirinya tidak akan mengalami perkembangan.

7) Berani melawan arus

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi ditandai dengan adanya keberanian melawan arus. Para nabi pada umumnya adalah orang yang melawan arus dalam menantang dan berusaha merombak tradisi buruk yang ada.<sup>23</sup>

## 2. Penelitian Yang Relevan

Terdapat banyak penelitian yang sedang dilakukan saat ini tentang kecerdasan spiritual. Berikut ini akan disertakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang penulis buat. Diantara lain :

*Pertama*, Skripsi Fitriah Mahasiswi IAIN Parepare dengan judul “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*” berisi tentang pengembangan kecerdasan spiritual dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka mewujudkan generasi yang terdepan dalam prestasi, berakhlakul karimah dan berciri khas Islam. Terdapat kesamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini. Yaitu

---

<sup>23</sup> Kurman Ngatang, “Seimbang Spiritualitas dan Intelektualitas”, *jurnal teologi*, vol. 3, No. 01, 2011, hlm. 42-44.

sama-sama membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual dan sama menggunakan metode kualitatif. Yang membedakan adalah penelitian tersebut menggunakan media mata pelajaran Akidah Akhlak untuk pengembangan kecerdasan spiritual. Sedangkan penelitian ini menggunakan konsep *Hablum Minal Alam* sebagai media pengembangan kecerdasan spiritual.<sup>24</sup>

*Kedua*, Tesis yang ditulis oleh Laila Dewi Akhsanty Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Pengamalan Nilai Hablum Minal Alam Dalam Implementasi Program Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta*” berisi tentang pengamalan nilai *hablum minal alam* dalam program adiwiyata, implementasi program adiwiyata dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program adiwiyata dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta. Tesis karya Laila Dewi Akhsanthy memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori *hablum minal alam* dan jenis penelitian sama yaitu penelitian lapangan (field research). Akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitiannya yakni fokus yang peneliti lakukan lebih kepada *hablum minal alam* untuk pengembangan

---

<sup>24</sup> Fitriah, Skripsi: “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*”, (Parepare: IAIN Parepare), 2018.



kecerdasan spiritual.<sup>25</sup>

*Ketiga*, Skripsi karya Ulfa Dwiyanti dengan judul “*Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 4 Wajo Kab Wajo*” berisi tentang pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo Kab Wajo. Skripsi karya Ulfa Dwiyanti memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual, yang membedakan adalah mediana, dalam penelitian saya menggunakan media *hablum minal alam* sedangkan dalam skripsi di atas menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media dalam pembentukan kecerdasan spiritual.<sup>26</sup>

*Keempat*, Skripsi karya Luky Zakiatun Nufus dengan judul “*Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Dan Mengamalkan Nilai Hablum Minal Alam Siswa MAN 1 Malang*” berisi tentang implementasi program *adiwiyata* dalam membentuk dan mengamalkan nilai *hablum minal alam*, serta dampak program *adiwiyata* dalam membentuk dan mengamalkan nilai *hablum minal alam* siswa MAN 1 Malang. Skripsi karya Luky Zakiatun Nufus memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yang membedakan adalah fokus penelitian,

---

<sup>25</sup> Laila Dewi Akhsanty, Tesis: “*Pengamalan Nilai Hablum Minal Alam dalam Implementasi Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2018.

<sup>26</sup> Ulfa Dwiyanti, Skripsi: “*Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo Kab Wajo*”, (Makassar: UIN Alauddin Makassar), 2018.

fokus yang peneliti lakukan lebih kepada *hablum minal alam* untuk pengembangan kecerdasan spiritual.<sup>27</sup>

### 3. Kerangka Berfikir

*Hablum minal alam* atau hubungan manusia dengan alam mengajarkan kepada manusia mengenai alam sekitar dan Allah telah memilih manusia sebagai khalifah Allah di bumi, oleh karena itu maka sudah menjadi kewajiban manusia untuk merawat dan melestarikan alam.

Terdapat 2 poin penting dalam rangka mewujudkan *hablum minal alam* diantaranya yaitu mengelola dan memelihara alam, menjaga dan melestarikan alam.<sup>28</sup>

Spiritualitas merupakan aspek yang bersifat *given* dan berlaku universal bagi semua orang. Artinya, ketika dilahirkan ke dunia ini, setiap orang telah memiliki potensi untuk merasakan keterhubungan dirinya dengan sekitarnya dan membuat makna atas keterhubungan tersebut. Ketika membuat makna, maka akan muncul dalam jiwa seseorang satu kekuatan (spirit) yang mampu menggerakkan dirinya menuju kebaikan dan menjalani kehidupan secara lebih baik. Diantara sumber spiritualitas adalah mengintegrasikan atau menghubungkan diri dengan alam.<sup>29</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk

---

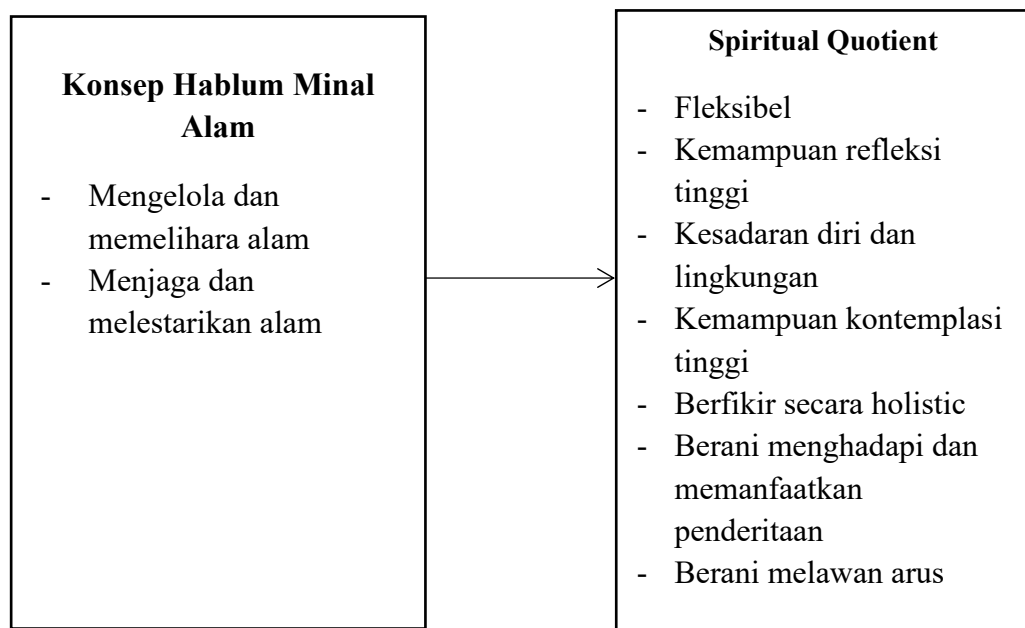
<sup>27</sup> Luky Zakiatun Nufus, Skripsi: “Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk dan Mengamalkan Nilai *Hablum Minal Alam* Siswa MAN 1 Malang”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), 2022.

<sup>28</sup> Ahmad Muhasim, Pengantar Studi Islam (Mataram: Sanabil, 2019), hlm. 164-165.

<sup>29</sup> Muhammad Amin dan Zaenal Arifin, “Metode Educational Tour sebagai Media Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Didik Perspektif Al-Quran”, *jurnal tarbawi*, Vol.5, No.1, 2022, hlm. 67.

menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi manusia, dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan hidup, manusia harus mampu memberikan makna hidup.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dapat dilihat tanda-tanda diantaranya berupa fleksibel, kemampuan refleksi tinggi, kesadaran diri dan lingkungan, kemampuan kontemplasi tinggi, berpikir holistik, berani menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, berani melawan arus.<sup>30</sup>



Gambar 1.1  
Kerangka Berfikir

Ket: Membentuk kecerdasan spiritual

---

<sup>30</sup> Kurman Ngatang, "Seimbang Spiritualitas dan Intelektualitas", *jurnal teologi*, vol. 3, No. 01, 2011, hlm. 42-44.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah analisis dan studi tentang suatu masalah dengan penerapan metode ilmiah yang jeli dan menyeluruh untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data secara sistematis dan menarik kesimpulan serta objek untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis guna memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.<sup>31</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu sebuah proses investigasi dalam memahami masalah sosial atau manusia berdasarkan reka cipta konsep keseluruhan yang terbentuk secara verbal, melaporkan sudut pandang informan secara rinci dan terorganisir dalam suatu kerangka ilmiah.<sup>32</sup> Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data dari lapangan.<sup>33</sup>

### **2. Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Merupakan sumber data utama yang terkait langsung dengan pembahasan judul skripsi yaitu Ketua dan 3 anggota komunitas PAGAR.

---

<sup>31</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 2.

<sup>32</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 85.

<sup>33</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), hlm. 56.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diambil pada buku-buku, jurnal ilmiah maupun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pendataan tentang fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian<sup>34</sup>. Teknik ini dilakukan untuk mengamati penerapan *hablum minal alam* pada komunitas PAGAR.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan terstruktur antara dua orang: pewawancara (*interviewer*) yang menyuguhkan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interview*) yang menjawab pertanyaan.<sup>35</sup> Wawancara dilakukan dengan Al Hilal Rizqi selaku ketua PAGAR dan Muhammad Wakhoni selaku divisi humas PAGAR, Muhmmad Zarkasi selaku divisi teknologi informasi PAGAR dan Nasrul Hidayat selaku anggota komunitas PAGAR. Wawancara dilakukan untuk mengetahui konsep *hablum minal alam* dan penerapan *hablum minal alam* pada komunitas PAGAR.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mempelajari sumber-sumber tertulis seperti buku, laporan, surat kabar,

---

<sup>34</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 90.

<sup>35</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 67.

jurnal dan lain-lain yang berisi data atau informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>36</sup> Adapun pada penelitian ini berupa dokumen yang terkait dengan konsep *hablum minal alam* dan penerapan *hablum minal alam* pada komunitas PAGAR.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk memperoleh dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Atur data ke dalam kategori, konsolidasi, pilih mana yang penting dan layak dipelajari, serta menarik kesimpulan agar lebih mudah dimengerti untuk pribadi dan orang lain.<sup>37</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan/penyusunan data, serta penafsiran data tersebut secara deskriptif. Analisis deskriptif dapat bersifat memberi gambaran reflektif atau komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan kasus/fenomena tertentu.<sup>38</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Adapun tahapan-tahapan nya adalah sebagai berikut :

##### a. Reduksi Data

---

<sup>36</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 114.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

<sup>38</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 111.

Reduksi data yaitu merangkum, memilah hal-hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data.

b. Penyajian Data

Penulis menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya. Data yang ditampilkan tidak kotor atau mentah dan mudah dibaca. Penulis menarik validasi/kesimpulan setelah menyajikan data. Penulis menyajikan data dengan menyajikan file fotografi selain data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan sumber tertulis lainnya

c. Kesimpulan/Verifikasi

Proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Miles, M.B, Huberman, A,M, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. Ter. Tjetjep Rohindi Rohidi* (USA: Sage Publications. 2014), hlm. 14.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memahami isi penelitian dan poin-poin penting, penulis secara sistematis membahas kasus dalam bentuk kerangka skripsi, sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, Tinjauan umum tentang *Hablum Minal Alam* dan Kecerdasan Spiritual

Bab III, Gambaran Umum dan Hasil Penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan data pada gambaran umum objek penelitian yang mencakup Profil Komunitas Penggiat Alam Gunungagung Raya. Hasil penelitian terdiri dari dua sub bab, yaitu konsep *hablum minal alam* sebagai metode pengembangan kecerdasan spiritual pada komunitas PAGAR dan yang kedua yaitu penerapan *hablum minal alam* sebagai metode pengembangan kecerdasan spiritual pada komunitas PAGAR.

Bab IV, Analisis Konsep *Hablum Minal Alam* Sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Komunitas PAGAR di Desa Gunungagung Kabupaten Tegal, meliputi: 1) analisis konsep *hablum minal alam* sebagai metode pengembangan kecerdasan spiritual pada komunitas PAGAR di Desa Gunungagung Kabupaten Tegal. 2) analisis penerapan *hablum minal alam* sebagai metode pengembangan kecerdasan spiritual pada komunitas PAGAR di Desa Gunungagung Kabupaten Tegal.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian penulis yang berjudul “Konsep *Hablum Minal Alam* Sebagai Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Komunitas PAGAR Di Desa Gunungagung Kabupaten Tegal” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Konsep *hablum minal alam* pada komunitas PAGAR adalah bagaimana kita menjaga hubungan baik kepada alam/lingkungan dan pentingnya menjaga keseimbangan hubungan tersebut. Mewujudkan *hablum minal alam* dapat diwujudkan dengan mengenal dan memahami alam, menjaga dan merawat alam dan juga peduli terhadap alam. Melalui konsep *hablum minal alam*, Komunitas PAGAR dapat memperoleh manfaat seperti lebih mudah merasakan kedamaian dan ketenangan batin, karena memiliki rasa keterhubungan dengan alam semesta yang lebih luas, lebih memahami makna dan tujuan hidup, serta mendapatkan rasa penuh arti dan kebahagiaan dalam kehidupan.

Penerapan *hablum minal alam* pada komunitas PAGAR dilakukan dengan beberapa tahap mulai dari persiapan yaitu persiapan sarana dan prasarana dan juga persiapan mental dan fisik. Kemudian kegiatan yang dilaksanakan berupa pendakian gunung, penanaman pohon dan penebaran benih ikan. Kemudian materi yang disampaikan berupa kepedulian, iman kepada alam, pemanfaatan sumber daya alam. tahap terakhir yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada saat dan setelah

berlangsungnya kegiatan, evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan *hablum minal alam* dapat mengembangkan kecerdasan spiritual pada komunitas PAGAR yaitu berupa kemampuan berpikir secara holistik, kesadaran terhadap lingkungan dan juga ikhlas dan tawakal dalam menghadapi cobaan.

## **B. Saran**

1. Bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, supaya dapat menambah kualitas dalam mempelajari serta mendalami kajian-kajian tentang keilmuan yang berkaitan
2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian menyangkut tentang konsep *hablum minal alam*, serta penelitian ini semoga dapat menjadi bahan bacaan yang baik dan mampu menambah wawasan kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press  
UIN Sunan Kalijaga
- Akhsanty, Dewi Laila. 2018. *Pengamalan Nilai Hablum Minal Alam dalam Implementasi Program Adiwiyata untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga
- Amin, Muhammad dan Arifin, Zaenal. 2022. Metode Educational Tour sebagai Media Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Didik Perspektif Al-Quran, *jurnal tarbawi*, Vol.5, No.1
- Aziz, Erwani. 2013. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachtiar. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Depok: Raja Grafinda Persada
- Burhani Najib, Ahmad. 2001. *Sufisme Kota*, Jakarta: Serambi
- Darajat. Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dwiyanti, Ulfa. 2018. *Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo Kab Wajo*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar
- Fitriah. 2018. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*, Skripsi, IAIN Parepare

- Hamdi Saepul, Asep. 2016. *Dasar-dasar Agama Islam*. Yogyakarta: DeepublishHD
- Iqbal, Muhammad. 2016. Mewujudkan Kesadaran Energi Melalui Konsep Khalifah  
Fi al-Ard, *Jurnal Penelitian*, Volume 13, Nomor 2
- Miftahulhaq. *Akhlak Lingkungan*. Tangerang Selatan: Majelis Lingkungan Hidup  
PP Muhammadiyah
- Miles, M.B, Huberman, A,M, Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods  
Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Ter. Tjetjep Rohindi Rohidi,  
UI-Press
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:  
Prestasi Public Publisher.
- Muthahhuri, Murtadha. 2012. *Manusia dan Alam Semesta*. Jakarta: PT Lentera  
Basritama
- Nasrul. 2023. Anggota Pagar. Wawancara Pribadi
- Ngatang, Kurman. 2011. Seimbang Spiritualitas dan Intelektualitas, *jurnal teologi*,  
vol. 3, No. 01
- Nufus, Luky Zakiatun. 2022. *Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk  
dan mengamalkan Nilai Hablum Minal Alam Siswa MAN 1 Malang*, Skripsi,  
UIN Maulana Malik Ibrahim
- Observasi Penulis. 2023. Komunitas PAGAR
- Permana, Adi Candra Ar, Skripsi: *Hubungan Kecerdasan Emosional dan  
Kecerdasan Spiritual dengan Kecemasan Menjelang Usia Lanjut*,  
(Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013), hlm. 18.

- Rifai Rahmat, Lubis. 2018. Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.1, No.1.
- Rizqi, Al hilal. 2022. Ketua PAGAR, Wawancara Pribadi.
- Sajarah, Siti Wiwi. 2014. Wahdah Al-Wujud dan Pelestarian Alam: Kajian Tasawuf tentang Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 1.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, Jambi: Pusaka
- Suadnyana Nyoman, Pasek. 2016. Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.1, No.1.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Wahab, Abdul. Umiarso. 2012. *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogakarta: Ar-Ruzz Media
- Wakhoni, Mukhammad. 2023. Divisi Humas PAGAR, Wawancara Pribadi
- Wulandari, Nadya Surya. 2022. *Khalwat dan Kecerdasan Spiritual Perspektif Abdul Syakur Yasin (Pengasuh Pondok Pesantren Cadangpinggan Indramayu)*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah
- Yuwono, Budi. 2010. *SQ Reformation*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Zarkasi, Muhammad. 2023. Divisi Tek. Informasi Pagar, Wawancara Pribadi
- Zohar, Danah. Marshal, Ian. 2005. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Jakarta: Miza

